

Pemberdayaan Roh Kudus Sebagai Kunci dalam Keberhasilan Pelayanan Misi di Kalimantan Selatan

Andreas Budi^{*1}, Abraham Gerald², Jonathan Patrick³

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

Program Studi Teologi Pascasarjana

e-mail: ^{*1}andreas.budi@sttbi.ac.id, ²21121001@sttbi.ac.id, ³21121019@sttbi.ac.id

Abstrak

Jurnal ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan mendesak untuk memperlengkapi hamba Tuhan dan juga jemaat yang ada di daerah Kalimantan Selatan yang menjadi salah satu ladang misi di Indonesia dan masih ditemukannya kepercayaan mistik sebagai tantangan untuk pelaksanaan misi khususnya dalam pemberitaan Injil. Oleh sebab itu, dibutuhkan pembekalan bagi para hamba Tuhan dan juga jemaat agar dapat melaksanakan tugas misi di daerah Kalimantan Selatan secara maksimal. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka diadakan pengabdian kepada masyarakat daerah Kalimantan Selatan berupa Webinar (web seminar) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi para hamba Tuhan dan juga jemaat di Kalimantan Selatan agar dapat melaksanakan tugas misi dengan baik. Dari pelaksanaan PKM, ditemukan bahwa Roh Kudus masih terus berkarya hingga saat ini, setiap orang percaya perlu menerima baptisan Roh Kudus untuk diberdayakan menjadi pemberita Injil melalui kuasa yang diterimanya, landasan Alkitabiah mengenai pemberdayaan jemaat oleh Roh Kudus bersumber dari naratif tulisan Lukas. Oleh sebab itu, setiap orang percaya baik hamba Tuhan maupun jemaat hanyalah alat-Nya dan Roh Kudus adalah pembaptis mereka yang membuka hatinya serta penuh kerinduan ntuk diberdayakan oleh Roh Kudus. Hal inilah yang menjadi kunci bagi setiap hamba Tuhan dan jemaat yang ada di Kalimantan Selatan untuk dapat melaksanakan tugas misinya.

Kata kunci: Kalimantan Selatan; kuasa; misi; pemberdayaan; Roh Kudus

1. PENDAHULUAN

Peranan Roh Kudus sangat esensial bagi kehidupan orang percaya. Roh Kudus berkarya dalam kehidupan orang percaya untuk memeterainya menjadi milik Allah.[1, p. 87] Dengan demikian, Roh Kudus juga akan berkarya dalam hidup orang percaya sehingga setiap orang yang percaya akan-Nya akan terluput dari hukuman kekal serta mendapat kepastian akan hidup yang kekal. Tetapi peranan Roh Kudus bukan saja terkait dengan proses keselamatan bagi orang percaya tetapi dalam pelaksanaan misi juga. Hal ini disampaikan oleh Rouw dalam tulisannya bahwa ada lima keterkaitan antara Roh Kudus dengan pelaksanaan misi yaitu Roh Kudus memenuhi murid-murid dalam pelayanan, memilih orang-orang tertentu dalam tugas-Nya, memimpin para utusan-Nya dalam pelayanan misi, berkarya dalam jemaat serta menguatkan murid-murid untuk bersaksi melalui pelayanan-Nya yang setia, teguh dan rela berkorban bagi Kristus.[2]

Oleh sebab itu, Roh Kudus berperan penting dalam memulai bahkan dalam proses pelaksanaan misi. Seluruh orang percaya seharusnya turut terlibat dalam tugas misi Allah sebab Roh Kudus sendiri yang akan menolongnya dalam pelaksanaan tugas misi tersebut. Dari hasil survei oleh *World Population Review*, tercatat ada sekitar 2,38 miliar orang yang memeluk agama Kristen.[3, p. 1] Kristen menjadi agama dengan jumlah pemeluk terbanyak di seluruh dunia. Dengan jumlah yang begitu besar menunjukkan bahwa seharusnya seluruh umat manusia di dunia ini mampu mengerjakan misi Allah untuk memperkenalkan Yesus Kristus bagi seluruh ciptaan-Nya. Hal ini juga adalah perintah Yesus sendiri yang tercatat dalam Matius 28:19-20.

Tetapi realitanya, ada sekitar 7.398 dari 17.433 suku terabaikan di seluruh dunia atau jika dikalkulasikan ada sekitar 3,27 milyar orang dari 7,83 milyar orang yang belum mengenal Yesus Kristus yang disebut sebagai *unreached people*. [4, p. 1] Angka ini menunjukkan masih banyaknya ladang misi yang harus dituai dan perlunya kerja yang ekstra bagi orang percaya untuk bisa menjangkau jiwa-jiwa yang belum mengenal Yesus.

Di sisi yang lain, Indonesia menjadi salah satu ladang misi yang subur untuk bisa dijangkau sebab dari laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam, jumlah tersebut setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia yang menjadikan Indonesia menjadi populasi agama Muslim terbesar di dunia. [5, p. 1] Dengan demikian, Indonesia menjadi salah satu negara dengan pusat perhatian para misionaris khususnya beberapa daerah yang dianggap masih memiliki kelangkaan agama Kristen. Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi fokus perhatian adalah provinsi Kalimantan Selatan. Provinsi ini masih didominasi oleh agama Islam dengan jumlah penganut 3,98 juta jiwa dengan presentasi 97,02% sedangkan agama Kristen Protestan sebesar 54,5 ribu jiwa dengan presentasi 1,33% saja. [6, p. 1]

Di sisi lain, salah satu kecamatan di Kalimantan Selatan yaitu Martapura yang merupakan ibu kota Kabupaten Banjar menjadi lokasi yang mendapat sorotan sebab daerah ini dijuluki sebagai kota santri karena terdapat puluhan pesantren dan juga dijuluki sebagai kota serambi Makkah dikarenakan banyak santri-santri yang berpakaian putih-putih yang hilir mudik untuk menuntut ilmu agama sehingga terkenal dengan kota agamais. [7, p. 1] Hal ini juga didukung oleh Hartati dalam wawancara pra-penelitian dimana sebuah Kalimantan Selatan terkenal dengan julukan Serambi Makkah kedua setelah Aceh.¹ Selain masih didominasi agama Islam, penduduk daerah Kalimantan Selatan juga masih memiliki kepercayaan tradisional yang cukup kuat dimana sebagian Banjar percaya terhadap jimat dapat digunakan sebagai sarana pengobatan terhadap penyakit yang tidak dapat diatasi secara medis. [8, p. 1] Hal ini juga disampaikan oleh Hartati bahwa selain medan pelayanan yang cukup sulit dijangkau, Kalimantan Selatan juga masih memiliki kepercayaan mistik yang masih kuat.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kalimantan Selatan menjadi ladang untuk pelaksanaan misi tetapi dengan berbagai tantangan yang ada baik dari sisi penduduk yang memiliki latar belakang agama yang dominan Islam serta masih kuatnya kepercayaan mistik bahkan medan pelayanan yang cukup sulit menyebabkan pelayanan misi di daerah Kalimantan Selatan membutuhkan peranan Roh Kudus yang akan memampukan setiap para pelayan Tuhan dapat menjangkau dan memenangkan seluruh penduduk Kalimantan Selatan untuk Tuhan. Oleh sebab itu, pentingnya edukasi yang memadai untuk memperlengkapi para pelayan Tuhan yang ada di Kalimantan Selatan agar memiliki pemahaman yang komprehensif terkait peranan Roh Kudus dalam pemberdayaan orang percaya untuk melakukan tugas misi. Cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan webinar terhadap pendeta/para pejabat GBI serta jemaat Gereja Bethel Indonesia yang ada di Kalimantan Selatan. Dengan demikian, diharapkan agar melalui webinar ini setiap jemaat/pendeta ataupun para pejabat mendapatkan wawasan yang lebih luas dan komprehensif terkait peranan Roh Kudus sehingga para pelayan Tuhan dapat menjalankan tugas misi dengan baik di daerah Kalimantan Selatan.

Dalam penelitian sebelumnya, Ezra menyatakan bahwa Roh Kudus memberi kuasa dalam memberitakan Injil, menjadikan pelayanan misi menjadi efektif dan memberi progresifitas pelayanan misi. [9, p. 1] Demikian Rouw juga menyimpulkan enam hal hasil penelitiannya terkait peranan Roh Kudus yaitu memenuhi murid-murid dalam pelayanan, memilih orang-orang tertentu untuk tugas-Nya, memimpin para utusan-Nya dalam pelayanan misi, berkarya dalam jemaat, menguatkan murid-murid untuk bersaksi melalui pelayanan-Nya yang setia, teguh dan rela berkorban bagi Kristus serta memenuhi orang-orang non-Yahudi. [2, p. 1] Hal ini membuktikan bahwa Roh Kudus sangat esensial dalam menunjang keberlangsungan

¹ Wawancara dengan Rosita Hartati sebagai Koordinator Daerah WBI Kalimantan Selatan pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 11.09 WIB melalui Whatsapp Chat.

² Wawancara dengan Rosita Hartati sebagai Koordinator Daerah WBI Kalimantan Selatan pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 11.09 WIB melalui Whatsapp Chat.

aktivitas misi, oleh sebab itu keberhasilan sebuah misi bergantung kepada pelibatan Roh Kudus di dalamnya.

Maka, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai pelibatan Roh Kudus dalam aktivitas misi khususnya untuk menunjang pelayanan misi di daerah Kalimantan Selatan. Berdasarkan urgensi penelitian ini, dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada bagian selanjutnya yaitu bagaimana wujud dari pelibatan Roh Kudus dalam aktivitas pelayanan misi di Kalimantan Selatan? Bagaimana implikasi dari pemberdayaan Roh Kudus bagi jemaat yang ada di Kalimantan Selatan?

2. METODE

Adapun metode yang digunakan untuk memecahkan masalah terkait permasalahan misi yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan adalah dengan mengadakan Webinar (web seminar) yang dilakukan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Adapun tahapan yang dilakukan hingga terlaksananya Webinar tersebut ialah:

1. Pembentukan panitia PKM serta menampung aspirasi terkait pelaksanaan PKM. Pada tahapan ini, disusun kepanitiaan yang akan menangani kegiatan PKM dimulai dari pemilihan ketua pelaksana PKM serta ketua COF (*Community Faith of Theology*) dan sekretaris dan juga anggota lainnya sebagai organisasi yang akan menangani seluruh kegiatan PKM di tahun 2022. Pada pembentukan kepanitiaan ini, setiap orang mengajukan aspirasinya terkait target yang hendak dicapai dari pelaksanaan Webinar ini.
2. Melakukan pendekatan dengan target daerah pelaksanaan PKM. Pada tahap ini, organisasi COF (*Community Faith of Theology*) selaku panitia pelaksana PKM melakukan pendekatan terhadap pengurus BPD (Badan Pekerja Daerah) Kalimantan Selatan sebagai fasilitator untuk kegiatan PKM. Pada tahap ini, perwakilan dari organisasi COF melakukan wawancara dengan perwakilan pengurus BPD Kalimantan Selatan untuk menemukan pokok permasalahan yang ada di Kalimantan Selatan. Hasil pendekatan menunjukkan adanya pokok permasalahan terkait misi di daerah Kalimantan Selatan;
3. Merumuskan tujuan dan pelaksanaan PKM. Dari hasil *survey* dan penemuan masalah yang ada, panitia PKM merumuskan metode pelaksanaan yang digunakan untuk dapat memecahkan permasalahan yang telah ditemukan yaitu dengan melaksanakan Webinar (web seminar) melalui aplikasi Zoom App Meeting. Penentuan pelaksanaan seminar secara *online* ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan pelaksanaan secara *onsite* di Kalimantan Selatan. Dalam tahapan ini juga dirumuskan tema Webinar, pembicara yang sesuai untuk menyampaikan tema Webinar, hari, tanggal dan jam untuk pelaksanaan Webinar, serta target peserta Webinar;
4. Menentukan panitia Webinar, penentuan *rundown* acara serta persiapan pelaksanaan Webinar. Di dalam tahapan ini, ketua COF selaku organisasi yang menangani kegiatan Webinar, menetapkan PIC (*person in charge*) yang akan bekerja sesuai tugas yang telah ditentukan seperti Zoom *host*, fasilitator Zoom, PIC pendaftaran dan sesi Q&A, PIC pembuatan *flyer* dan sertifikat, PIC *games* dan *doorprize*.
5. Persiapan materi. Pembicara Webinar yaitu Dr. Andreas Budi Setyobekti, M.Th merumuskan judul untuk pelaksanaan Webinar dan mempersiapkan materi dalam bentuk *power point* yang dibagikan juga kepada seluruh peserta agar dapat mempelajari materi yang disampaikan.
6. Pelaksanaan Webinar. Pada tahap ini, Webinar dilangsungkan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan pada rapat-rapat sebelumnya. Webinar PKM ini mengangkat tema “Karya Roh Kudus dalam Pemberdayaan Jemaat bagi Pelayanan Misi” dengan peserta para hamba Tuhan dan jemaat GBI di Kalimantan Selatan. Pelaksanaan Webinar pada Sabtu, 29 Januari 2022 pukul 10.00 WIB melalui aplikasi Zoom App Meeting dengan pembicara Dr. Andreas Setyobekti. Di dalam pelaksanaan Webinar ini dilakukan juga ibadah singkat dengan pujian dan penyembahan, pemaparan materi oleh pembicara, sesi tanya jawab, *games doorprize* serta adanya *survey* untuk menerima respon dari peserta Webinar;
7. Penyusunan laporan. Dalam tahapan ini, panitia PKM menyusun laporan kegiatan Webinar PKM yang telah dilaksanakan dalam bentuk jurnal sebagai wujud pelaksanaan penelitian

serta pengabdian ke masyarakat. Sekaligus menjadi referensi bagi para peserta Webinar yang sudah mengikutinya untuk dapat mempelajari setiap materi yang disampaikan dalam Webinar tersebut.

Memperlengkapi para hamba Tuhan atau juga jemaat yang ada di Kalimantan Selatan dilakukan dengan cara melaksanakan Webinar (*web seminar*) secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting. Pelaksanaan Webinar ini memberi ruang yang lebih besar untuk bisa diikuti oleh siapapun hamba Tuhan/ jemaat yang ada di daerah Kalimantan Selatan karena tidak dibatasi oleh waktu maupun wilayah. Pelaksanaan Webinar yang dilakukan diikuti oleh 127 orang.



Gambar 1. Peserta Webinar yang diikuti oleh 127 hamba Tuhan dan jemaat dari wilayah Kalimantan Selatan



Gambar 2. Pelaksanaan Webinar penjelasan oleh pembicara dan diskusi interaktif oleh peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang ditemukan bahwa Kalimantan Selatan sebagai salah satu ladang misi di Indonesia dan masih luasnya daerah yang perlu dijangkau untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus di Kalimantan Selatan serta medan lapangan yang cukup sulit, maka hal yang sangat diperlukan bagi para hamba Tuhan dan jemaat adalah pemahaman yang komprehensif terkait peranan Roh Kudus di dalam aktivitas misi orang percaya khususnya yang ada di wilayah Kalimantan Selatan. Pelaksanaan Webinar PKM ini bertujuan agar peserta yaitu para hamba Tuhan dan juga jemaat yang ada di Kalimantan Selatan bisa terdorong untuk aktif dalam pelaksanaan dalam pelayanan misi di Kalimantan Selatan. Adapun hasil penelitian untuk dapat menjawab kebutuhan para peserta Webinar PKM adalah sebagai berikut:

3.1 Karya Roh Kudus Masih Berlanjut Hingga Kini Termasuk Bagi Setiap Orang Percaya di Kalimantan Selatan

Hal utama yang harus diingat oleh setiap orang percaya adalah Roh Kudus masih bekerja hingga saat ini. Ada dua pandangan yang berbeda terkait karya Roh Kudus bagi gereja yaitu pandangan terkait karya Roh Kudus yang masih berlangsung dan karya Roh Kudus yang tidak berlangsung lagi. Hal ini disampaikan oleh Burges dalam bukunya bahwa adanya perdebatan antara aliran yang memiliki pandangan dan mengatakan bahwa karunia-karunia Roh masih dilimpahkan kepada orang percaya pada masa kini dengan aliran lainnya yang berpandangan bahwa karunia-karunia Roh telah berhenti pada zaman rasuli yakni ketika

Perjanjian Baru lengkap ditulis.[10, p. 339] Pandangan yang mempercayai bahwa karunia Roh masih berlanjut hingga saat ini dipegang oleh kaum Pentakosta sedangkan pandangan mengenai karunia Roh telah berakhir pada zaman rasul-rasul dipegang oleh kaum Injili dan juga Protestan. Sebagai bagian dari gereja GBI, maka pandangan mengenai karya Roh Kudus tentu dipercaya masih terus bekerja dalam kehidupan orang percaya saat ini.

Roh Kudus bukan hanya diperlukan dalam membangun kehidupan rohani orang percaya saja sehingga bertumbuh memiliki kedewasaan rohani saja tetapi peranan Roh Kudus menjadi pokok penting juga dalam kehidupan misi orang percaya. Rouw dalam penelitiannya juga menemukan bahwa Roh Kudus memiliki tugas dalam aktivitas misi yaitu memberikan kuasa kepada para murid dalam melaksanakan tugas misi.[2, p. 102] Demikian Boice menyatakan bahwa Roh Kudus membuka mata-mata yang buta sehingga pada akhirnya mereka dapat melihat kepentingan akan Kristus, Sang Juruselamat.[11, p. 426] Dari pendapat kedua tokoh ini diketahui bahwa Roh Kudus berperan sebelum berlangsungnya pelaksanaan misi bahkan saat berlangsungnya pelaksanaan misi tersebut. Oleh sebab itu, setiap orang percaya meyakini bahwa Roh Kudus berperan penting dan sangat esensial di dalam kehidupannya.

Di sisi yang lain, pemberian Roh Kudus pada murid-murid-Nya merupakan janji Yesus sendiri pada murid-murid-Nya bahwa Ia akan memberikan penolong yang lain, hal ini tercatat di dalam Yohanes 14:16-17. Dunia tidak dapat menerima kehadiran Roh Kudus tersebut. Janji ini digenapi pada saat hari Pentakosta yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 2:4, para murid dipenuhi oleh Roh Kudus. Peranan Roh Kudus sebagai penolong orang percaya juga tidak terlepas dari tugas-Nya dalam menyertai orang percaya dalam melaksanakan tugas misi. Dalam Matius 28:20 bahwa Yesus berjanji akan menyertai para murid hingga akhir zaman. Janji-Nya ini seolah diingkari menjelang kenaikan-Nya ke sorga, tetapi untuk meneguhkan janji tersebut, Yesus juga berjanji untuk memberikan Roh Kudus bagi orang percaya sebagai penolong atas hidup mereka khususnya terkait dalam pelaksanaan tugas misi. Jadi, tongkat estafet dari Yesus Kristus kepada Roh Kudus dengan cara bekerja dalam diri orang percaya, tidak terlepas untuk penggenapan pelaksanaan misi. Jelas bahwa, Roh Kudus tidak berhenti pada zaman rasul saja tetapi Roh Kudus masih terus bekerja dalam kehidupan orang percaya pada masa kini.

Dalam webinar yang telah dilaksanakan, pembicara memaparkan materi ini untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang lebih lengkap bagi setiap peserta agar setiap jemaat maupun hamba Tuhan yang ada di Kalimantan Selatan diteguhkan kembali atas keyakinan bahwa Roh Kudus masih bekerja hingga saat ini bukan telah berhenti atau hanya bekerja sampai zaman para rasul ketika menulis Kitab Suci saja. Dengan pemahaman dan keyakinan akan keberlanjutan aktivitas Roh Kudus, jemaat diharapkan dapat bergantung pada Roh Kudus untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan-Nya khususnya untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal-Nya serta melaksanakan misi Allah bagi daerah Kalimantan Selatan. Materi ini disampaikan secara jelas dan komprehensif kepada seluruh peserta yang hadir di webinar tersebut melalui aplikasi Zoom Meeting



Gambar 3. *Power Point* Materi Pembicara terkait Keberlangsungan Pekerjaan Roh Kudus hamba Tuhan dan jemaat dari wilayah Kalimantan Selatan



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Pembicara mengenai Karya Roh Kudus yang Masih Berlangsung Hingga Saat Ini

3.2 Setiap Orang Percaya di Kalimantan Selatan Harus Dibaptis Oleh Roh Kudus

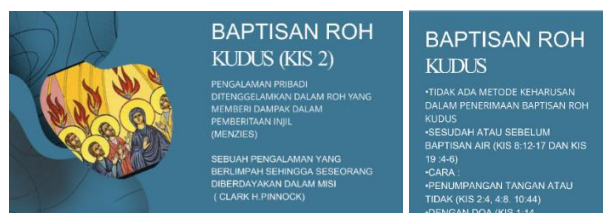
Baptisan Roh merupakan sebuah pengalaman pribadi dimana seseorang mengalami kepenuhan Roh atau dapat dikatakan bahwa seseorang mengalami Roh Kudus secara berlimpah. Demikian juga Palma dalam bukunya menyatakan bahwa baptisan Roh merupakan pengalaman satu baptisan yang banyak (kali) dipenuhi. [12, p. 61] Artinya, baptisan Roh adalah sebuah pengalaman yang di dapatkan satu kali tetapi dapat terus menerus mengalami kepenuhan oleh Roh Kudus secara berulang-ulang. Baptisan Roh merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan orang percaya karena baptisan Roh memberi kuasa terhadap pelayanan seseorang. Dengan kata lain, baptisan Roh Kudus membuat pelayanan seseorang menjadi pelayanan yang penuh dengan kuasa. [13, p. 13] Dalam kaitannya dengan pelayanan, baptisan Roh sendiri bersifat misiologis dan berguna untuk memperlengkapi setiap orang percaya di dalam pelayanan atau kuasa untukewartakan Injil sesuai dengan apa yang tertera di dalam Kisah Para Rasul 1:8. [14, p. 19] Dalam hal ini, penekanan baptisan Roh Kudus adalah bagaimana pengalaman dipenuhi Roh tersebut memberikan kuasa sehingga setiap orang percaya dapat melakukan tugas misi-Nya.

Kuasa yang diterima orang percaya pada saat mengalami baptisan Roh Kudus juga meningkatkan keberanian seseorang untuk bersaksi bahkan pengalaman tersebut memberikan dampak langsung pada orang percaya yaitu memberikan sukacita. [15, p. 3] Baptisan Roh Kudus semata-mata adalah karya Roh Kudus bagi orang percaya, oleh sebab itu tidak ada metode khusus yang dapat membuat seseorang menerima baptisan Roh Kudus, tetapi Alkitab mencatat ada tiga cara yang sering diusulkan untuk seseorang menerima baptisan Roh yaitu sebelum dan sesudah baptisan air (Kis. 8:12-17 dan Kis. 19:4-6), penumpangan tangan maupun tidak dengan penumpangan tangan (Kis. 2:4, 4:8, 10:44) dan dengan doa (Kis. 1:14). [16, p. 128]

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah seseorang telah menerima baptisan Roh Kudus maka tandanya adalah berbahasa lidah. Pandangan ini dianut oleh Pentakostalisme yang menyatakan bahwa *tongues as initial evidence of the baptism in the Holy Spirit*. [17, p. 149] Kalangan gerakan Kharismatik juga memiliki pandangan yang sama terkait bahasa lidah sebagai tanda baptisan Roh Kudus dimana pandangan tersebut menjadi ciri khas ajaran Kharismatik, tetapi gerakan Kharsimatik juga menekankan karunia dan juga tanda serta keajaiban seperti nubuatan dan juga penyembuhan ilahi sebagai tanda dari baptisan Roh. [18, p. 9] Oleh sebab itu, baptisan Roh Kudus menjadi pokok penting sebelum orang percaya memulai pelayanannya terkhusus dalam pelayanan misi. Baptisan Roh menandakan diberikannya kuasa Allah atas orang tersebut sehingga mampu menjalankan setiap tugas misi yang diberikan oleh-Nya.

Dalam webinar ini, pemateri menyampaikan materi mengenai pengertian dan esensi baptisan Roh Kudus yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa baptisan Roh Kudus sebagai tolok ukur bagi orang percaya dalam memulai pelayanannya khususnya dalam pemberitaan Injil. Seseorang yang dibaptis oleh Roh Kudus akan menerima kuasa untuk melaksanakan tugas pelayanannya secara maksimal bahkan mengerjakan hal-hal yang tidak mungkin dikerjakan oleh manusia. Oleh karena itu, melalui materi ini, para peserta khususnya

setiap orang percaya yang berada di wilayah Kalimantan Selatan diharapkan mampu memahami betapa pentingnya setiap jemaat/ hamba Tuhan dibaptis oleh Roh Kudus terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas pelayanannya khususnya dalam pelayanan pemberitaan Injil. Sebab Roh Kudus sendiri adalah penggerak dalam aktivitas misi. Jika hal ini terlaksana dengan baik maka seluruh jemaat Tuhan di Kalimantan Selatan dapat melaksanakan pelaksanaan misi secara maksimal dan juga efektif.



Gambar 5. *Power Point* Materi Pembicara terkait Baptisan Roh Kudus

3.3 “Roh Kudus yang Memberdayakan” Berimplikasi Pada Pemberdayaan Jemaat di Kalimantan Selatan

Penggunaan pemberdayaan di sini mengarah kepada bagaimana seseorang menjadi berdaya guna khususnya dalam melaksanakan tugas pelayanan misi. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa Roh Kudus memberikan kuasa pada setiap orang percaya sehingga orang percaya mampu melakukan terobosan-terobosan dalam pelayanannya. Salah satu sorotan penting adalah terkait tugas pelayanan misi khususnya dalam pemberitaan Injil. Di dalam pelayanan tersebut, Roh Kudus mengambil peranan utama sekalipun orang percaya yang melaksanakan tugasnya. Peranan utama Roh Kudus dalam pemberitaan Injil sangat dibutuhkan khususnya dalam hal menggerakkan orang (dunia) untuk percaya kepada-Nya.[19, p. 97] Pemberdayaan orang percaya terkait dalam pemberitaan Injil terlihat jelas dalam Kisah Para Rasul 1:8 dimana janji terkait pemberian kuasa (*dunamin – power*) berguna untuk menjadikan mereka saksi-Nya (*martures – witnesses*). Pemberian kuasa ini menjadi tanda dan wujud dari orang percaya diberdayakan oleh Roh Kudus.

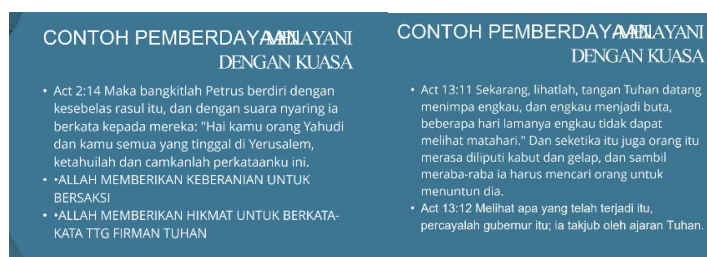
Selanjutnya, kuasa tersebut dibuktikan melalui narasi dalam Kisah Para Rasul 2:14 dimana pasca Roh Kudus tercurah terhadap 120 murid dan sesudah peristiwa tersebut, Petrus yang dibaptis oleh Roh Kudus berkhotbah kepada orang-orang Yahudi dan seluruh orang yang ada di Yerusalem. Petrus menjadi salah satu contoh yang mencolok dalam Alkitab yang mengalami perubahan individu dimana Petrus dengan gagah berani berkhotbah serta menantang masyarakat sekitar untuk bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.[20, pp. 13–14] Terlihat bahwa Roh Kudus berperan dalam memberdayakan Petrus untuk menjadi pemberita Firman dimana Ia mentransformasi Petrus menjadi sosok yang berani. Tetapi Roh Kudus juga tidak berhenti bekerja hanya pada Petrus saja melainkan Ia juga bekerja dalam hati setiap orang yang mendengarkan khotbah Petrus tersebut dimana Roh Kudus membuat hati mereka sangat terharu (ay. 27) dan berujung pada penyerahan diri mereka untuk bertobat, dibaptis serta masuk dalam kumpulan komunitas yang baru ini yaitu kumpulan orang-orang percaya. Jumlah orang percaya dari 120 orang bertambah menjadi tiga ribu jiwa (Kis. 2:41).

Catatan Alkitab lainnya terkait pemberdayaan Roh Kudus terdapat dalam Kisah Para Rasul 2:18-19 dimana tertulis bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya pada hamba-Nya baik laki-laki maupun perempuan sehingga dimampukan untuk bernubuat, mengadakan mujizat bahkan membuat tanda-tanda ajaib di bumi. Hal-hal itu hanya dapat dilakukan jikalau Roh-Nya tercurah kepada setiap orang percaya. Artinya, Roh Kudus yang memberikan kemampuan atas para pelayan-pelayannya agar mampu melakukan hal-hal yang ajaib melalui kuasa yang diberikan-Nya. Selanjutnya, kisah Paulus di Siprus membuktikan bagaimana kuasa Roh Kudus memampukan Paulus untuk menunjukkan kuasa ilahi dengan membuat Elimas sang ahli sihir menjadi buta (Kis. 13:9-11). Perbuatan Paulus ini diakibatkan karena Paulus telah dikuasai oleh Roh Kudus (Kis. 13:9).

Selain itu, Roh Kudus jugalah yang memberdayakan Paulus, dimana Ia juga bekerja dalam diri gubernur sehingga dengan perbuatan yang dilakukan Paulus tersebut membuatnya menjadi percaya kepada Yesus (Kis. 13:12). Jelas ini menunjukkan bahwa peranan Roh Kudus sangat esensial dalam kehidupan orang percaya yang bertindak sebagai pemberita Injil namun juga berperan dalam diri si penerima berita Injil tersebut. Dari keseluruhan ayat-ayat Alkitab yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan hermeneutik terkait baptisan Roh Kudus bersumber dari naratif Lukas dan Roh Kudus memang menjadi unsur penting yang berperan di dalam kehidupan orang percaya khususnya dalam pelaksanaan pelayanan pemberitaan Injil. Roh Kudus melalui kuasa yang diberikan-Nya pada setiap orang percaya memampukan orang-orang percaya mampu melakukan hal-hal yang sebenarnya di luar kemampuan orang tersebut.

Demikianlah kuasa Roh Kudus sebagai bukti pemberdayaan orang percaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam webinar yang dilakukan, pemateri juga menjelaskan secara rinci terkait landasan Alkitab mengenai pemberdayaan Roh Kudus terhadap beberapa tokoh dalam Alkitab. Pemberdayaan Roh Kudus ini membuat mereka mampu mengerjakan tugas penginjilan serta melakukan hal-hal yang spektakuler yang tidak bisa dikerjakan oleh manusia biasa. Roh Kudus bukan hanya memberdayakan orang percaya dengan memberikan kuasa-Nya pada orang tersebut tetapi Ia juga bekerja terhadap objek dari target pelayanan murid-murid Yesus sehingga mereka menerima dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Adanya pemaparan landasan Alkitab yang diberikan oleh pemateri membuktikan bahwa pelayanan yang sejati itu bersumber dari Allah dan dengan demikian memotivasi setiap peserta untuk dapat mengerjakan hal yang sama seperti yang pernah terjadi di zaman gereja mula-mula. Tentunya melalui penjelasan dari pembicara mengenai pemberdayaan Roh Kudus atas orang percaya berimplikasi juga pada jemaat di wilayah Kalimantan Selatan dimana Roh yang sama yang bekerja atas orang percaya di zaman para rasul juga akan bekerja di zaman ini untuk memampukan setiap orang percaya dapat melakukan pelayanan misinya secara maksimal. Tentunya materi ini memberikan *insight* yang baru bagi setiap peserta sehingga, Kalimantan Selatan sebagai ladang misi juga dapat dimenangkan bagi Kristus melalui kuasa Roh Kudus yang bekerja dalam kehidupan jemaat maupun para hamba Tuhan yang ada.



Gambar 6. Power Point Materi Pembicara terkait Landasan Alkitab tentang Pemberdayaan Roh Kudus

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga dari materi Webinar yang telah disampaikan ditemukan bahwa Roh Kudus merupakan unsur terpenting dalam sebuah aktivitas misi. Hamba Tuhan ataupun jemaat hanyalah sebagai alat-Nya dan Roh Kudus sebagai pembaptis yang memberdayakan setiap orang percaya dan melalui-Nya mereka mendapatkan kuasa untuk melakukan pekerjaan misi khususnya memberitakan Injil. Melalui penjelasan materi oleh pembicara dapat disimpulkan bahwa para hamba Tuhan ataupun jemaat yang berada di wilayah Kalimantan Selatan harus membuka hatinya dan memiliki kerinduan yang penuh untuk diberdayakan oleh Roh Kudus. Sebab, karya Roh Kudus masih berlaku sampai hari ini sehingga setiap orang percaya yang ada saat ini juga memiliki kesempatan yang sama untuk diberdayakan oleh Roh Kudus untuk memberitakan Injil. Dengan demikian, setiap hamba

Tuhan ataupun jemaat di Kalimantan Selatan juga dapat mengerjakan pelayanan misi yang sama seperti zaman para rasul dan melaksanakannya secara efektif serta memberikan dampak yang besar khususnya dalam memenangkan jiwa-jiwa yang masih belum mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Peninjauan secara biblikal terkait pemberdayaan jemaat/ hamba Tuhan untuk pelayanan misi memberikan pemahaman yang utuh mengenai misi kepada setiap peserta, hal ini menjadi kelebihan dalam pengabdian ke masyarakat ini. Tetapi, pengabdian ke masyarakat ini harus terus di *follow up* agar peserta Webinar yang hadir dapat benar-benar mengaplikasikannya dalam pelaksanaan pelayanan misi di Kalimantan Selatan, sebab Webinar ini hanya fokus menjelaskan tugas misi orang percaya secara biblikal tanpa adanya pemberian materi mengenai bagaimana memulai sebuah pelayanan misi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat melakukan Webinar ataupun *Workshop* terkait langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan misi di Kalimantan Selatan agar jemaat awam juga dapat terlibat dalam melakukan tugas misi ini.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk menutup kekurangan dari Webinar ini adalah melakukan Webinar ataupun *Workshop* terkait langkah-langkah praktis dalam pelaksanaan misi di Kalimantan Selatan sebab setiap daerah memiliki tantangan masing-masing khususnya dalam melakukan misi. Pemfokusan terhadap langkah-langkah praktis melaksanakan misi di Kalimantan Selatan akan membantu peserta untuk dapat dengan segera merealisasikan tugas misi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui laporan kegiatan PKM ini, panitia penyelenggara yaitu *Community Faith of Theology (COF)* menghaturkan banyak terima kasih terkhusus kepada bapak Yohanes Tirie dan Ibu Rosita Hartati dari pihak Badan Perwakilan Daerah (BPD) GBI Kalimantan Selatan yang telah menjadi mediator antara penyelenggara Webinar dengan para hamba Tuhan dan juga jemaat-jemaat dari gereja-gereja yang ada di Kalimantan Selatan, sekaligus menjadi donatur untuk pemberian hadiah *doorprize game* dalam Webinar “Karya Roh Kudus dalam Pemberdayaan Jemaat bagi Pelayanan Misi.” Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh panitia Webinar yang sudah bekerja dan melayani bersama untuk menyukseskan pelaksanaan Webinar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Benyamin, 2020, Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya menurut Efesus 1:13-14, *HUPERETES J. Teol. dan Pendidik. Kristen*, No. 1, Vol. 2, 87–95, doi: 10.46817/huperetes.v2i1.49.
- [2] R. F. Rouw, 2019, Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul, *JIREH- J. Ilm. Relig. Entity Humanit.*, No. 1, Vol. 1, 99.
- [3] M. A. Rizaty, 2021, Pemeluk Agama Kristen Paling Banyak di Dunia, Berapa Jumlahnya?, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/08/pemeluk-agama-kristen-paling-banyak-di-dunia-berapa-jumlahnya>, diakses tgl 09 Februari 2022.
- [4] Joshua Project, 2022, An Overview of the People Groups of the World, <https://joshuaproject.net/>, diakses tgl 09 Februari 2022.
- [5] V. B. Kusnandar, 2021, RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia, *riscc: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia*, diakses tgl 09 Februari 2022.

- [6] Wikipedia, 2022, Kalimantan Selatan, https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Selatan, diakses tgl 12 Februari 2022.
- [7] Wikipedia, 2021, Martapura, Banjar, https://id.wikipedia.org/wiki/Martapura,_Banjar, diakses tgl 12 Februari 2022.
- [8] A. Arni, 2015, Kepercayaan dan Perlakuan Masyarakat Banjar terhadap Jimat-jimat Penolak Penyakit, Banjarmasin.
- [9] J. Ezra, 2020, Peranan Roh Kudus dalam Konteks Misi Masa Kini Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8, *J. Pembaharu*, No.2, Vol. 6, 1.
- [10] S. M. Burgess, 2011, *Kebutuhan Gereja Saat Ini*, Gandum Mas, Malang.
- [11] J. M. Boice, 2011, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, Momentum, Surabaya.
- [12] A. D. Palma, 2008, *The Holy Spirit: A Pentecostal Perspective*, Logion Press, Missouri.
- [13] Y. Soesilo, 2011, Pengalaman Pribadi Dengan Roh Kudus Sebagai Indikator Kualitas Pelayanan, *J. Antusias*, No.3, Vol. 1, 13.
- [14] K. Stevanus and F. Panjaitan, 2020, Baptisan Roh Kudus dalam Perspektif Pentakostal, *LOGIA J. Teol. Pentakosta*, No. 1, Vol. 2, 19.
- [15] Y. H. Perangin Angin, 2021, Baptisan Roh Kudus dalam Teologi Pantekosta dan Implikasinya bagi Hidup Orang Percaya, *Ritornera J. Teol. Pentakosta Indones.*, No. 1, Vol. 1, 33.
- [16] A. B. Setyobekti, 2017, *Pondasi Iman*, Bethel Press, Jakarta.
- [17] F. D. Macchia, 1998, Groans Too Deep for Words: Towards a Theology of Tongues as Initial Evidence, *Asian J. Pentecostal Stud.*, No. 2, Vol. 1, p. 149.
- [18] K. Stevanus and F. Panjaitan, 2020, Baptisan Roh Kudus dalam Perspektif Pentakotal, *LOGIA J. Teol. Pentakosta*, No. 1, Vol. 2, 1–21.
- [19] B. Setiawan, 2015, Roh Kudus Memberdayakan Pemberitaan Injil, *Antusias J. Teol. dan Pelayanan*, No.7, Vol. 4, 97, 2015.
- [20] D. A. Pradipta, 2020, Peristiwa Pentakosta Dipandang Dari Perspektif Teologi Yang Transformatif, *Matheo J. Teol.*, No.10, Vol. 10, 13–14, doi: 10.47562/matheo.v10i1.98.